

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI, *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Nama : Al'Adia Cholifaturrohmi**

**Nomor Mahasiswa : 08312495**

**Program Studi : Akuntansi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2012**

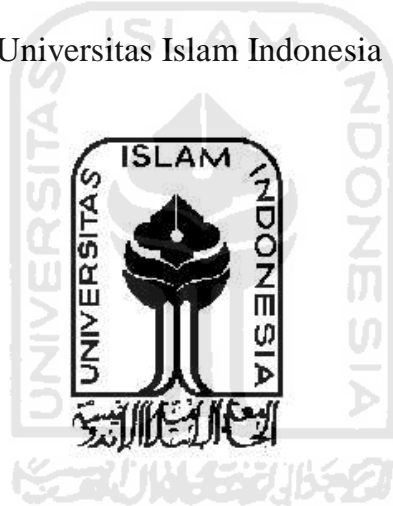
**PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI, *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir,  
untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Program

Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Disusun Oleh

**Nama : Al'Adia Cholifaturrohmi**

**Nomor Mahasiswa : 08312495**

**Program Studi : Akuntansi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

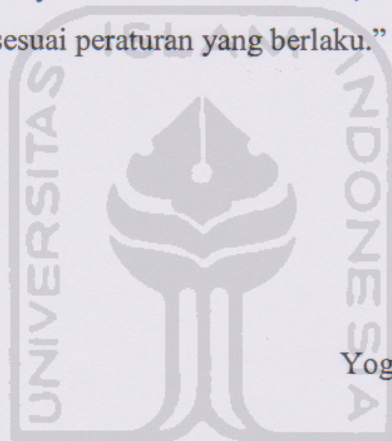
**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2012**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 15 Maret 2012

Penyusun,



Al'Adia Cholifaturrohmi

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI, *NET PROFIT*  
*MARGIN (NPM), RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON*  
*EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN*  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**



Disusun Oleh

**Al'Adia Cholifaturrohmi**  
08312495

Yogyakarta, <sup>15</sup> Maret 2012

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muqodim', is written over a horizontal line. Below the signature, the name and credentials '( Muqodim, Drs., M.B.A., Ak. )' are printed in a standard font.

( Muqodim, Drs., M.B.A., Ak. )



**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Net Profit Margin (NPM)  
Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga  
Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI

**Disusun Oleh: AL' ADIAH CHOLIFATURROHMI FUAD**  
**Nomor Mahasiswa: 08312495**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 20 April 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Muqodim, MBA, Ak

Penguji : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

- ♥ *Kedua orang tuaku, yang tidak pernah putus-putusnya dalam memberikan doa dan kasih sayang, dukungan baik moril maupun materil selama penulis menjalani studi di bangku kuliah dan juga cintanya selama ini, "Terima kasih banyak untuk semuanya papah dan mamah..*
- ♥ *Kedua orang tuaku, yang tidak pernah putus-putusnya dalam memberikan doa dan kasih sayang, dukungan baik moril maupun materil selama penulis menjalani studi di bangku kuliah dan juga cintanya selama ini, "Terima kasih banyak untuk semuanya papah dan mamah..*
- ♥ *Kedua tetehku (Teh Inggit dan Teh Ita), terima kasih buat doa, semangat dan perhatiannya selama ini.*
- ♥ *Abang dan Iqbal, terima kasih juga buat doa dan dukungannya. Buat Iqbal belajar yang rajin dan semoga cepat nyusul, kita banggakan papah dan mamah bersama-sama..*
- ♥ *Seluruh keluarga besar, terima kasih atas semangat yang selalu diberikan.*

# KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dan segala puji syukur Kehadirat Allah SWT Yang Pemberi Petunjuk, tempat kita memasrahkan segalanya, Yang Maha Memelihara, Yang Maha mendatangkan bahaya dan manfaat. Sholawat dan Salam kami sampaikan kepada Junjungan kita, manusia teladan kita, Rosulullah Muhammad SAW, beserta para sahabat, dan para pengikut beliau sampai akhir zaman, Amin.

Alhamdulillah Robbil'aalamiin, tiada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, atas pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010**”. Tujuan umum penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat didalam pendidikan Program Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, serangkaian ucapan terima kasih atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

- ♥ Ucapan syukur kepada *Allah SWT* karena dengan seizinnya skripsi ini dapat terselesaikan.
- ♥ *Bapak Muqodim, Drs., M.B.A., Ak.* selaku dosen pembimbing Skripsi dengan segala kesabarannya telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, wawasan, kritik, dan saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada beliau penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga.
- ♥ Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia: *Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.*
- ♥ *Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia* Yogyakarta yang dengan penuh pengabdian telah memberikan ilmu dan pengetahuannya.
- ♥ *Ayahanda dan Ibunda Tercinta*, terima kasih atas didikan dan bimbingannya, lahir maupun batin, terima kasih untuk semua kasih sayang dan dukungannya yang telah engkau berikan baik yang bersifat materi maupun non materi selama saya di perguruan tinggi hingga akhir skripsi ini selesai. Terima kasih untuk semuanya.
- ♥ *Kakak dan adikku* tercinta terima kasih atas doa, perhatian, dan dukungannya.
- ♥ *Rian Harry Sundang* terima kasih karena telah pernah menjadi bagian terindah dalam hidupku, baik dalam susah maupun senang.



- ♥ *Teman-teman kost Purishinta*, terima kasih buat bantuan kalian semua dan semangat serta doanya. Terima kasih atas kebersamaannya.
- ♥ *Teman-teman KKN99* kenangan indah bersama kalian tak akan pernah kulupakan.
- ♥ *Teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2008*, terima kasih atas kerjasamanya selama ini.
- ♥ Semua pihak yang telah memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT, memberikan balasan atas kebaikan dengan limpahan Rahmat-Nya, Amin...

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga penulis membutuhkan saran dan kritik yang akan bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini agar penulis dapat lebih maju lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, Maret 2012

Penyusun

(Al' Adia Cholifaturohmi)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Harga Saham .....	10
2.1.1 Analisis Terhadap Harga saham.....	10

2.2 Laba Akuntansi.....	15
2.3 Arus Kas.....	21
2.4 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	24
2.5 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	26
2.6 <i>Retrun On Equity</i> (ROE).....	28
2.7 Penelitian Terdahulu .....	30
2.8 Hipotesis.....	31
2.8.1 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham.....	31
2.8.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham.....	32
2.8.3 Pengaruh NPM Trhadap Harga Saham.....	32
2.8.4 Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham.....	33
2.8.5 Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham.....	34
2.9 Kerangka Teori.....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Populasi Dan Sampel .....	36
3.2 Sumber Data Dan Metode Pengumpulan Data.....	36
3.3 Definisi Operasi Dan Pengukuran Variabel .....	37

3.3.1 Variabel Dependen .....	37
3.3.2 Variabel Independen .....	37
3.4 Analisis Data .....	39
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	39
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	39
3.4.2.1 Uji Normalitas.....	40
3.4.2.2 Uji Autokorelasi.....	41
3.4.2.3 Uji Multikoloniaritas .....	42
3.4.2.4 Uji Heteroskedasitas .....	43
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	43
3.5 Pengujian Hipotesis .....	44
3.5.1 Uji F Statistik.....	44
3.5.2 Uji t Statistik .....	45
3.5.3 Koefisien Determinasi.....	45

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian .....	47
4.2 Analisis Penelitian .....	49



4.2.1 Statistik Deskriptif .....	49
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	52
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	52
4.2.2.2 Uji Autokorelasi.....	55
4.2.2.3 Uji Multikoleniaritas .....	56
4.2.2.4 Uji Heteroskedasitas .....	57
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	59
4.3 Pengujian Hipotesis .....	61
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi .....	61
4.3.2 Uji F Statistik .....	62
4.3.3 Uji t Statistik.....	63
4.4 Pembahasan.....	65
4.4.1 Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham.....	65
4.4.2 Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham.....	66
4.4.3 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham.....	67
4.4.4 <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Harga Saham.....	68
4.4.5 <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham.....	69

4.4.6 Laba akuntansi, arus kas operasi, NPM, ROA, dan ROE secara bersama-sama terhadap harga saham.....	70
---	----

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	71
5.2 Keterbatasan .....	72
5.3 Saran.....	73

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Perusahaan Manufaktur di BEI 2006-2010.....	77
Lampiran 2 Tanggal Publikasi Perusahaan.....	78
Lampiran 3 Data Harga Saham.....	79
Lampiran 4 Data LN_Harga Saham....	80
Lampiran 5 Data Laba akuntansi.....	81
Lampiran 6 Data LN_Laba akuntansi.....	82
Lampiran 7 Data Arus kas operasi.....	83
Lampiran 8 Data LN_Arus kas operasi.....	84
Lampiran 9 Data <i>Net Profit Margin</i> .....	85
Lampiran 10 Data <i>Return On Assets</i> .....	86
Lampiran 11 Data <i>Return On Equity</i> ....	87
Lampiran 12 Output SPSS.....	88

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Menggunakan analisis regresi linear berganda. Melibatkan seluruh perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2006-2010. Sebanyak 40 sampel yang memenuhi kriteria penelitian, diambil berdasarkan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan tidak terjadi autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan secara parsial NPM dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan secara parsial variabel laba akuntansi, arus kas operasi dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, serta secara simultan baik laba akuntansi, arus kas operasi, NPM, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Koefisien determinasi (R) sebesar 0,516 menunjukkan bahwa sebesar 51,6% dari harga saham dipengaruhi oleh laba akuntansi, arus kas operasi, NPM, ROA, dan ROE. Sedangkan sisanya 48,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** *Laba akuntansi, Arus kas operasi, NPM, ROA, ROE, dan Harga saham.*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko. Oleh karena itu perusahaan berusaha berkembang dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dimata investor. Semakin berkembangnya kegiatan pengembangan perusahaan tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut tentunya diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana (berupa *fresh money*) untuk disuntikan ke dalam perusahaan sebagai pengganti ataupun

sebagai penambah dana yang sedang dijalankan ataupun untuk pengembangan dan perluasan bidang usaha.

Dalam rangka pemenuhan dana tersebut selain mencari pinjaman, *merger*, perusahaan dapat mencari tambahan modal dengan cara mencari pihak lain yang berpartisipasi dalam menanamkan modalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan penjualan sebagian saham dalam bentuk efek kepada masyarakat luas. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go public*) di pasar modal.

Perusahaan yang *go public* dapat memperjualbelikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli. Biasanya permintaan dan penawaran ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Seperti besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan *equity*. Kedua, faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain.

Investor yang menanamkan dananya pada saham-saham perusahaan sangat berkepentingan terhadap laba saat ini dan laba yang diharapkan di masa yang akan datang serta adanya stabilitas laba. Sebelum menanamkan dananya, investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Mereka berkepentingan atas informasi yang berhubungan

dengan kondisi keuangan yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayar dividen untuk menghindari kebangkrutan. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkatnya laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham.

Laba akuntansi dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari para investor. Pentingnya informasi laba akuntansi tercantum secara jelas dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 25 (IAI, 2007) yaitu: “laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan ini memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan. Secara implisit bahwa laporan keuangan laba rugi harus memuat informasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Sebenarnya dalam perincian masing-masing angka laba tersebut bertujuan untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Laba bersih adalah selisih antara seluruh pendapatan yang operatif maupun tidak operatif dan selisih biaya operatif dan tidak operatif.

Investor juga menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan, sehingga informasi arus kas dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan investor. Laporan arus kas menyediakan informasi kegiatan

perusahaan tentang kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Investor, kreditur maupun pengguna laporan keuangan lainnya dapat menggunakan laporan arus kas untuk menilai transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas maupun non kas. Arus kas dapat menilai kemampuan entitas menghasilkan arus kas di masa depan. Hal ini akan menjadi perhatian para investor harga saham perusahaan. Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2007) aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas operasi merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, untuk melunasi pinjaman, melakukan pembayaran deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Dari sudut pandang calon investor, untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dari pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator yang paling banyak dipakai adalah *Return On Equity* (ROE) yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Indikator yang dipakai menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh laba banyak dipakai adalah *Return On Assets* (ROA). Faktor fundamental seperti *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin tinggi laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati (2009). Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPM, ROA dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara bersama-sama. Secara parsial, hanya variabel *Return On Assets* (ROA) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain itu penelitian ini juga merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Fathul Hilal PK (2009). Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan asuransi di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba akuntansi, total arus kas dan NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham secara bersama-sama. Secara parsial, hanya variabel *Net profit Margin* (NPM) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham.

Perbedaan dengan penelitian Ina Rinati adalah (1) Objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan-perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45, sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. (2) Tahun pengamatan penelitian sebelumnya adalah 2004 – 2008, sedangkan penelitian ini 2006 – 2010.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah (1) Pada penelitian yang dilakukan oleh Fathul Hilal PK menguji apakah ada pengaruh antara laba akuntansi, total arus kas, dan NPM terhadap retrun saham, sedangkan pada penelitian ini menguji apakah laba akuntansi, total arus kas, NPM, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. (2) Objek penelitian sebelumnya

adalah perusahaan asuransi, sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI. (3) Variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah laba akuntansi, total arus kas, NPM, dan return saham, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel laba akuntansi, total arus kas, NPM, ROA, ROE, dan harga saham. (4) Tahun pengamatan penelitian sebelumnya adalah 2002–2007, sedangkan penelitian ini 2006 – 2010.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis menyimpulkan judul yang sesuai untuk penelitian ini adalah **“Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010”**

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik suatu permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah laba akuntansi, arus kas operasi, NPM, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2010?
2. Variabel manakah yang berpengaruh paling besar terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010.

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2010.
2. Untuk mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2010.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi informasi mengenai pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham bagi para pelaku pasar modal.
2. Bagi manajemen, hasil penelitian ini dapat dijadikan input dalam menentukan kebijakan perusahaan dalam mengambil keputusan.
3. Memberi kontribusi terhadap akademisi, dosen, dan mahasiswa yang diharapkan manambah wawasan sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

## **1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dalam penelitian ini penulisan disusun dalam lima bab serta diuraikan lagi dalam beberapa sub bab berikut ini:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, hipotesis serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang menjadi dasar pemecahan permasalahan yang dihadapi dan pengembangan dari hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai populasi dan sampel, data yang diperlukan, jenis dan pengumpulan data serta analisis dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan tentang deskripsi obyek penelitian dan pembahasan tentang pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham perusahaan.



## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang ditarik dari analisis bab sebelumnya agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dan bermanfaat.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. HARGA SAHAM**

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

##### **2.1.1 Analisis terhadap Harga Saham**

Penilaian atas saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diamati menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya laba perusahaan, dividen yang dibagikan, aset perusahaan, variabilitas laba dan

sebagainya. Secara umum ada dua analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis saham, yaitu analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*).

#### 1) Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan analisis yang memperhatikan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Analisis ini akan menentukan nilai saham dengan menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi saham. Harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap saham tersebut. Analisis teknikal merupakan salah satu metode penilaian saham dengan mengamati pembentukan harga saham dengan berbagai varian yang mungkin terjadi dibandingkan dengan perilaku harga sebelumnya. Analisis teknikal mengasumsikan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu lalu sehingga perubahan harga saham mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang. Analisis teknikal biasanya menggunakan data yang dianalisis dengan menggunakan grafik atau program komputer. Dengan mengamati grafik tersebut dapat diketahui bagaimana kecenderungan harga, memperkirakan kemungkinan waktu dan jarak kecenderungan, serta memilih saat yang paling menguntungkan untuk masuk dan keluar pasar. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perkembangan kurs
- b. Keadaan pasar modal

- c. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
- d. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

## 2) Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. (Widoatmodjo dalam Ina Rinati, 2009) menyatakan bahwa analisis fundamental sebenarnya merupakan metode analisis saham dengan melakukan penilaian atas laporan keuangan. Analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan. Dengan demikian analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham.

Analisis fundamental mencoba memperhitungkan harga saham di masa yang akan datang dengan (1) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan (2) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Beberapa data atau indikator yang umum digunakan dalam analisis fundamental adalah : pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian ekuitas, margin laba, dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Analisis fundamental umumnya dilakukan dengan tahapan melakukan analisis ekonomi terlebih dahulu, diikuti dengan analisis industri dan akhirnya analisis perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Analisis fundamental didasarkan atas pemikiran bahwa kondisi perusahaan tidak hanya dipengaruhi faktor internal tetapi juga faktor-faktor eksternal, yaitu kondisi ekonomi dan industri. Faktor-faktor ini meliputi:

- a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
- b. Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
- c. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
- d. Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
- e. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Macam-macam harga saham yang ada dalam pasar modal adalah :

#### 1. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang dimiliki oleh penjual dan pembeli pada saat pembukaan perdagangan di bursa efek . Bisa saja terjadi di dalam bursa efek pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga tersebut sesuai dengan yang di minta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan tadi dapat menjadi harga pasar pada saat terjadi transaksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya bahwa harga pasar

mungkin saja akan menjadi harga pembukaan, namun keadaan ini tidak selalu terjadi.

2. Harga penutupan (*closing price*)

Harga penutupan merupakan harga yang dimiliki oleh penjual dan pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa terjadi pada saat akhir bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham. Kalau hal ini terjadi maka harga penutupan itu akan menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

3. Harga tertinggi

Harga ini merupakan yang paling tinggi yang terjadi dalam suatu hari bursa.

4. Harga terendah

Harga ini merupakan yang paling terendah yang terjadi dalam suatu hari bursa.

Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga):

1) Harga nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham. Karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga perdana

Harga ini diterapkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3) Harga pasar

Harga pasar (*market price*) adalah harga yang sedang berlaku di pasar. Nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Untuk mendapatkan jumlah nilai pasar (*market value*) suatu saham yaitu dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan (Sunariyah dalam Novy, 2010). Biasanya pergerakan harga saham disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut.

## 2.2 LABA AKUNTANSI

Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. SFAC No. 1 mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan.

Penulis lain mengasumsikan bahwa laba akuntansi adalah relevan dengan cara yang biasa untuk model-model keputusan dari investor dan kreditor. Apabila suatu perusahaan dapat menghasilkan suatu laba yang tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Laba akuntansi yang tinggi akan berdampak terhadap harga saham perusahaan, sehingga perusahaan akan memiliki prospek baik di masa depan. Laba akuntansi dengan berbagai interpretasi diharapkan dapat digunakan antara lain sebagai (Suwardjono dalam Fathul Hilal, 2009) :

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yg tertanam dalam perusahaan yg diwujudkan dalam tingkat kembalikan atas investasi (*rate of return on inuested capital*).
2. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
3. Dasar penentuan besar pengenaan pajak.
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara.
5. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan public.
6. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.
7. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
8. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
9. Dasar pembagian dividen.



Ada lima karakteristik laba yaitu : (Chairi dan Imam Ghozali dalam Fathul Hilal, 2009) :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodeisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk biaya historis.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Beberapa keunggulan laba akuntansi yang dikemukakan oleh Muqodim (2005:114) adalah:

- 1) Terbukti teruji sepanjang sejarah bahwa laba akuntansi bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laba akuntansi telah diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji kebenaran sebab didasarkan pada transaksi nyata yang didukung oleh bukti.

- 3) Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan laba akuntansi memenuhi dasar konservatisme.
- 4) Laba akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen.

Sementara itu, kelemahan mendasar dari laba akuntansi terletak pada relevansinya dalam proses pengambilan keputusan. Kelemahan laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut (Chairi dan Imam Ghozali dalam Fathul Hilal, 2009):

1. Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode karena prinsip *cost histories* dan prinsip realisasi.
2. Laba akuntansi yang didasarkan pada *cost histories* mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan *cost* dan metode alokasi.
3. Laba akuntansi yang didasarkan prinsip realisasi, *cost histories*, dan konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan.

Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen seperti :

- 1) Laba kotor

Laba kotor adalah selisih lebih dari hasil penjualan bersih diatas harga pokok penjualan. Laba kotor sering juga disebut laba dari penjualan.

## 2) Laba operasi

Laba operasi adalah selisih dari laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya operasi terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.

## 3) Laba bersih.

Laba bersih selisih antara seluruh pendapatan yang operatif maupun tidak operatif dan selisih biaya operatif dan tidak operatif.

Semua unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode harus tercakup dalam penetapan laba/rugi bersih untuk periode tersebut (PSAK no. 25 par. 07). Sedangkan unsur daripada laba/rugi bersih ini dijelaskan pada paragraph 09 harus diungkapkan dalam 2 unsur-unsur yaitu :

### 1) Laba/rugi dari aktivitas normal

- a. Aktivitas yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai bagian dari usahanya dan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan kegiatan usaha utama perusahaan tersebut.
- b. Apabila dalam laba/rugi dari aktivitas normal terdapat unsur penghasilan atau beban yang mengungkapkan tentang ukuran, hakekat atau terjadinya dianggap relevan untuk menjelaskan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu, maka hakekat dan jumlah unsur tersebut harus diungkapkan secara terpisah. Kondisi yang menimbulkan unsur-unsur penghasilan dan beban tersebut mencakup antara lain : (PSAK no. 25 par. 07)

1. Penurunan nilai persediaan sampai jumlah yang diperkirakan dapat direalisasikan maupun pemulihan kembali penurunan nilai tersebut.
2. Pelepasan aktiva tetap.
3. Pelepasan investasi jangka panjang.
4. Operasi yang tidak dilanjutkan.
5. Penyelesaian gugatan hukum.

2) Pos Luar Biasa

Penghasilan atau beban yang timbul dari kejadian atau transaksi yang secara jelas berbeda dari aktivitas normal perusahaan dan karenanya tidak diharapkan jarang terjadi serta tidak berasal dari faktor yang sifatnya berulang-ulang dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Suatu transaksi dapat diklasifikasikan sebagai pos luar biasa jika memenuhi kriteria tersebut (IAI : PSAK no. 25 par. 12).

a. Bersifat Nomal

Adalah transaksi yang bersangkutan memiliki tingkat abnormalitas yang tinggi dan tidak mempunyai hubungan dengan kegiatan normal perusahaan.

b. Tidak Sering Kali Terjadi

Adalah transaksi yang bersangkutan tidak sering terjadi dalam kegiatan normal perusahaan.

## 2.3 ARUS KAS OPERASI

Arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode (PSAK 2004 No.2, paragraf 9). Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya dan membayar deviden.

Tujuan laporan arus kas operasi adalah memberikan informasi kepada kreditor, investor dan pemakai lainnya dalam :

- a. Menentukan kemampuan perusahaan untuk menimbulkan arus kas bersih positif dimasa yang akan datang.
- b. Menentukan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajibannya seperti melunasi hutang kepada kreditor.
- c. Menentukan kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
- d. Menentukan alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dan dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas.
- e. Menentukan pengaruh transaksi kas pembelanjaan dan investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

Laporan arus kas melaporkan arus kas melalui tiga jenis transaksi :

- Arus kas dari aktivitas operasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih.

- Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dari aktiva lancar.
- Arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan.

Dalam menilai kinerja suatu prospek bisnis perusahaan di masa depan, investor menggunakan informasi arus kas aktivitas operasi. Arus kas aktivitas operasi memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (PSAK 2004 No.2, paragraf 12).

Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi pendapatan laba atau rugi bersih. Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan pada arus kas operasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba yang berarti semakin meningkatnya harga saham perusahaan, sehingga perusahaan akan memiliki prospek baik di masa depan. Dengan demikian, arus kas operasi yang meningkat akan mendorong peningkatan pada harga saham. Beberapa contoh arus kas dari operasi adalah: (PSAK 2004 No. 2, paragraf 13)

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa.
- 2) Penerimaan kas dari royalti, komisi dan pendapatan lain.
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang atau jasa.
- 4) Pembayaran kas kepada karyawan.
- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
- 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Terdapat dua metode alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas (PSAK 2004 No.2, paragraf 17). Kedua metode tersebut adalah :

#### 1. Metode langsung

Metode ini melaporkan sumber kas operasi dan penggunaan kas operasi. Sumber utama kas operasi adalah kas yang diterima dari para pelanggan. Sedangkan penggunaan utama dari kas operasi meliputi kas yang dibayarkan kepada pemasok atas barang dan jasa serta kas yang dibayarkan kepada pegawai sebagai upah. Perbedaan antara penerimaan kas dan pembayaran kas dalam suatu operasi merupakan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Keunggulan metode ini adalah bahwa metode ini

melaporkan sumber dan penerimaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulan umumnya mahal.

## 2. Metode tidak langsung

Metode ini melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba bersih dan kemudian disesuaikan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Dengan kata lain, laba bersih akrual disesuaikan dengan menentukan jumlah bersih arus kas dari aktivitas. Keunggulan utama dari metode tidak langsung adalah bahwa metode ini memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini, metode tersebut menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas. Karena datanya dapat tersedia dengan segera, maka metode tidak langsung pada umumnya lebih mudah dibanding metode langsung.

### **2.4 NET PROFIT MARGIN (NPM)**

*Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan



perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan laba netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Salah satu indikator keberhasilan perusahaan adalah kemampuan mencetak laba secara efisien. Yaitu bahwa manajer perusahaan tersebut mampu membukukan pendapatan dan penjualan yang signifikan, dan dalam waktu yang sama manajer mampu meminimalisir biaya – biaya. Mengingat laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya, maka ukuran efisiensi dapat dilihat dengan membandingkan (rasio) antara laba terhadap pendapatan. Rasio ini terkenal dengan sebutan NPM (*Net Profit Margin*), dimana tingginya NPM menyiratkan keahlian manajer dalam mencetak laba dengan meminimalisir biaya–biaya. Investor di bursa seringkali mengkaitkan antara NPM terhadap harga saham, dimana perusahaan dengan NPM yang tinggi dipersepsikan sebagai perusahaan yang memiliki prospek baik dimasa datang.

Pengaruh NPM terhadap harga saham ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan pada NPM menunjukkan adanya peningkatan keahlian manajemen dalam mencetak laba yang berarti semakin meningkatnya harga

saham perusahaan sehingga perusahaan akan memiliki prospek baik di masa depan. Dengan demikian, NPM yang meningkat akan mendorong peningkatan pada harga saham. Demikian pula sebaliknya, penurunan pada NPM akan mendorong penurunan pada harga saham.

## **2.5 RETURN ON ASSETS (ROA)**

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). Operating Asset adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) dalam Ina Rinati (2009) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin

meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

- Keunggulan ROA :

- 1) ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
- 2) ROA mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
- 3) ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

- Kelemahan ROA :

- 1) Pengukuran kinerja dengan menggunakan ROA membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan *project-project* yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya *proyek-proyek* tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
- 2) Manajemen juga cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.
- 3) Sebuah *project* dalam ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi *project* tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang. Yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran, dan penggunaan bahan

baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

## **2.6 RETURN ON EQUITY (ROE)**

Menurut Riyadi (2006: 155) dalam Ina Rinati (2009) *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan harga saham.

Menurut Mardiyanto (2009: 196) dalam Ina Rinati (2009) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Menurut Tambunan (2007: 179) dalam Ina Rinati (2009) ROE digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya.

Menurut Harahap (2007: 156) dalam Ina Rinati (2009) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen

memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik karena adanya permintaan. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian para pemegang saham.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) dalam Ina Rinati (2009) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi, sehingga permintaan naik dan harga saham akan naik.

ROE menunjukkan prospek perusahaan dalam meningkatkan laba terhadap *equity* yang digunakan perusahaan. ROE merupakan kunci utama dalam menentukan pertumbuhan *earning* dan juga pertumbuhan dividen. Hubungannya dengan harga saham adalah semakin tinggi laba yang diinvestasikan maka semakin tinggi pula harga sahamnya.

## 2.7 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang berkaitan dengan laba akuntansi, arus kas operasi, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*, sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu.

Ina Rinati (2009) menguji pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45. Penelitian tersebut menemukan bahwa NPM, ROA dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, hanya variabel *Return On Assets* (ROA) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Fathul Hilal PK (2009) menguji pengaruh laba akuntansi, total arus kas, dan *net profit margin* terhadap return saham perusahaan asuransi menemukan bahwa hanya variabel NPM yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Novy Budi (2010) meneliti pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba kotor. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya variabel arus kas operasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Mohammad Nasir dan Mariana Ulfah (2008) menguji pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel

intervening, dari hasil penelitian menemukan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening.

## **2.8 HIPOTESIS**

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

### **2.8.1 Pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham**

Salah satu faktor yang diharapkan meningkat oleh para investor adalah laba perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin besar pula pendapatan per lembar saham yang diperoleh oleh para investor. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi, para investor akan selalu mencari informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang dapat meramalkan laba perusahaan. Jika laba bersih tinggi, atau lebih tinggi dari yang diharapkan, maka akan menarik perhatian dari para investor. Perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat kembalian masa yang akan datang akan semakin tinggi. Sehingga para investor cenderung untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain informasi tentang laba akan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_1$  : Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham

### 2.8.2 Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham

Arus kas pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi pendapatan laba atau rugi bersih. Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan pada arus kas operasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba yang berarti semakin meningkatnya harga saham perusahaan sehingga perusahaan akan memiliki prospek baik di masa depan. Dengan demikian, arus kas operasi yang meningkat akan mendorong peningkatan pada harga saham. Dalam penelitian Novy Budi (2010) menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham

### 2.8.3 Pengaruh NPM terhadap harga saham

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan sebuah alat analisis yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. *Net Profit Margin* (NPM) juga dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. Dari fungsi diatas, NPM dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini, maka dianggap



semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_3$  : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **2.8.4 Pengaruh ROA terhadap harga saham**

ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Ina Rinati (2009) menyatakan bahwa ROA ini memiliki pengaruh paling tinggi terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga berdampak kepada harga saham perusahaan tersebut di Pasar Modal akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham

### 2.8.5 Pengaruh ROE terhadap harga saham

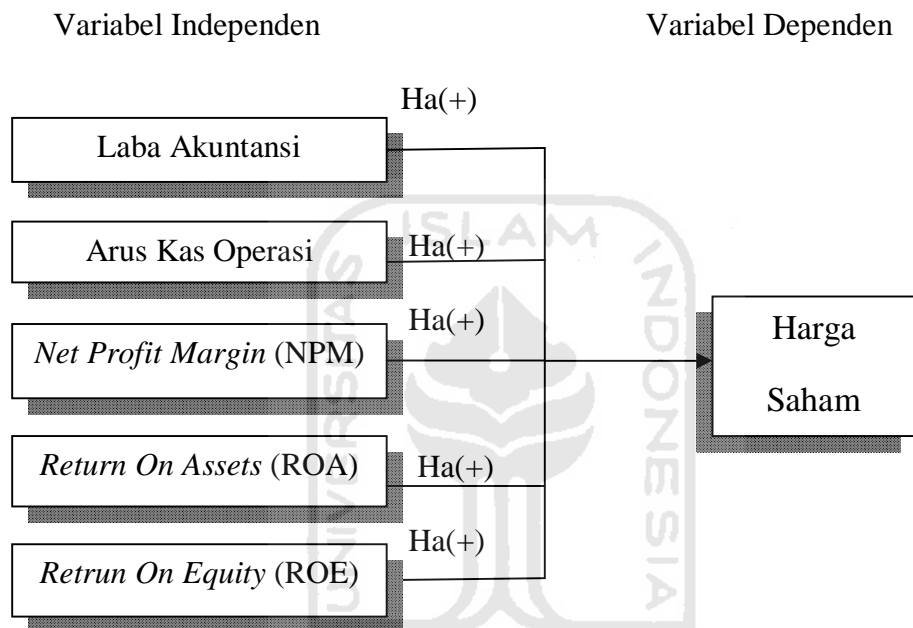
ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham. Tingkat ROE yang tinggi, perusahaan akan lebih mudah menarik dana dalam bentuk saham karena dianggap mampu memberikan harga yang baik bagi pemegang saham.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham

## 2.9 KERANGKA TEORI

Dari penjelasan di atas, dapat digambarkan kerangka teori penelitian yang akan penulis lakukan dengan menghubungkan variabel-variabel penelitian seperti di bawah ini:



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2006-2010. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek pada periode 2006-2010.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap yang sesuai dengan data yang diperlukan untuk penelitian periode tahun 2006-2010
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data harga saham pada periode tahun 2006-2010

#### **3.2 SUMBER DATA DAN METODE PENGUMPULAN DATA**

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan dan *closing price* yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2006 sampai dengan 2010. Data yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market*

*Directory* (ICMD) 2006-2010 meliputi rasio NPM, ROA, dan ROE. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Data yang berhubungan dengan penelitian ini berupa laporan laba rugi dan laporan arus kas dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI selama periode penelitian.

### **3.3 DEFINISI OPERASI DAN PENGUKURAN VARIABEL**

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### **3.3.1 Variabel dependen**

Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi pada suatu waktu tertentu di bursa. Perubahan harga saham ditentukan permintaan dan penawaran saham oleh investor. Penelitian ini menggunakan harga saat penutupan (*closing price*) pada hari penerbitan laporan keuangan setiap tahun dari masing-masing perusahaan yang diteliti dengan periode penelitian dari tahun 2006 sampai dengan 2010. Agar tidak bias maka pada penelitian ini akan menggunakan logaritma (Log) atau natural (Ln).

#### **3.3.2 Variabel independen**

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi laba akuntansi, arus kas operasi, NPM, ROA, dan ROE.

1. Laba akuntansi pada penelitian ini diproksi menggunakan Laba Bersih Setelah Pajak (*Earning After Tax*). Agar tidak bias maka pada penelitian ini akan menggunakan logaritma (Log) atau natural (Ln).

$$\text{EAT} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak penghasilan}$$

2. Arus kas operasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Arus kas aktivitas operasi memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu. Pada penelitian ini, arus kas operasi berasal dari selisih antara arus kas operasi masuk dengan arus kas operasi keluar yang terdapat dalam laporan arus kas pada saat dipublikasikan. Agar tidak bias maka pada penelitian ini akan menggunakan logaritma (Log) atau natural (Ln).

$$\text{Arus kas operasi bersih} = \text{ arus kas operasi masuk} - \text{ arus kas operasi keluar}$$

3. *Net Profit Margin*, adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dipotong pajak.

NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Return On Assets*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

5. *Return On Equity*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.

ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

### 3.4 ANALISA DATA

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Riduwan dan Sunarto (2009: 206) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat

dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu tidak terdapat heteroskedastitas, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak terdapat autokorelasi, oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan.

### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal atau tidaknya berdasarkan patokan distribusi normal dengan mean dan standar deviasi yang sama. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan pengujian berikut:

#### 1) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka distribusi normal dan jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka distribusi tidak normal.

#### 2) Histogram

Pengujian dengan model histogram memiliki ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola



distribusi normal. Jika data melenceng ke kanan atau melenceng ke kiri berarti data tidak terdistribusi secara normal.

### 3) Grafik Normality Probability Plot

Dalam uji ini, ketentuan yang digunakan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Apabila data tidak normal, ada beberapa cara mengubah model regresi menjadi normal menurut (Erlina dalam Taranika, 2009) yaitu:

- a. lakukan transformasi data, misalnya mengubah data menjadi bentuk logaritma (Log) atau natural (ln),
- b. menambah jumlah data,
- c. menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data,
- d. menerima data apa adanya.

#### 3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi

dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (DW test).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- 2) angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi,
- 3) angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### **3.4.2.3 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independennya. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melakukan regresi antara variabel independen dan dependen untuk melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel. Bila nilai VIF lebih besar dari 10, berarti ada indikasi terjadinya multikolinieritas yang serius. Bila nilai VIF lebih kecil dari 10, berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas atau walaupun ada, hal ini dapat diabaikan karena nilainya sangat rendah.

#### 3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homoskedastisitas. Sedangkan apabila variance dari residual satu ke observasi yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji metode grafik yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar dalam *Scatterplot*.

#### 3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 LA + \beta_2 AKO + \beta_3 NPM + \beta_4 ROA + \beta_5 ROE + e_{i,t}$$

Dimana:

- $Y$  = Harga saham
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien regresi
- $LA$  = Laba akuntansi

AKO	= Arus kas operasi
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
ROA	= <i>Return On Assets</i>
ROE	= <i>Return On Equity</i>
$e_{i,t}$	= Error

### 3.4.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat digunakan alat analisa statistik yaitu dengan melakukan Uji F dan Uji t.

#### 3.4.4.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Assets*), dan ROE (*Return On Equity*) terhadap harga saham secara simultan.

1. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$PV_{hasil} < PV_{Peneliti}$  ( $\alpha < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

$PV_{Hasil} > PV_{Peneliti}$  ( $\alpha > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Ha diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

#### 3.4.4.2 Uji t

Pengujian secara parsial menggunakan uji t. Pengujian secara parsial ini dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ha akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ( $\alpha$ ). Ha diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

1) Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen.

PV hasil  $<$  PV Peneliti ( $\alpha < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

1) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

PV Hasil  $>$  PV Peneliti ( $\alpha > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### 3.4.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah suatu pengujian yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara

bersama-sama. Besarnya koefisien determinasi dari nol (0) sampai dengan satu (1). Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh variabel independen. Sebaliknya, semakin mendekati satu, maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN**

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham. Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang termasuk dalam kategori manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang diambil adalah 2006-2010, selama periode tersebut total perusahaan manufaktur yang terdaftar sebanyak 131 perusahaan. Dari 131 jumlah populasi terdapat 18 jenis bidang industri dan merupakan kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**

#### **Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

<b>No.</b>	<b>Sektor Industri dan Dasar Kimia</b>	<b>Total</b>
1	Semen	3
2	Keramik, Porselan dan Kaca	6
3	Logam dan sejenisnya	16
4	Kimia	10
5	Plastik dan Kemasan	11
6	Ternak	4
7	Kayu dan pengolahan	2
8	Pulp dan Kertas	8

	<b>Sektor Aneka Industri</b>	
9	Otomotif dan komponen	12
10	Tekstil dan Garment	17
11	Alas Kaki	2
12	Kabel	6
13	Elektronik	1
	<b>Sektor Industri Barang Konsumsi</b>	
14	Makanan dan Minuman	14
15	Rokok	3
16	Farmasi	9
17	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	4
18	Peralatan Rumah Tangga	3
	<b>Total</b>	131

(Sumber : Indonesian Capital Market Directory 2010)

Berdasarkan proses *purposive sampling* yang telah dilakukan, maka terdapat 40 perusahaan dari kelompok perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian. Dari proses *purposive sampling* diperoleh 40 sampel perusahaan yang akan diolah untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara laba akuntansi, arus kas operasi, NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham. Proses *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:



**Tabel 4.2**

**Proses *Purposive Sampling* Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kriteria Sampel Penelitian</b>	<b>Total</b>
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek pada periode 2006-2010	131
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap yang sesuai dengan data yang diperlukan untuk penelitian periode tahun 2006-2010	35
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data harga saham pada periode tahun 2006-2010	56
	<b>Perusahaan sampel</b>	<b>40</b>
4	Periode pengamatan tahun 2006-2010	5
	<b>Jumlah data pengamatan</b>	<b>200</b>

(Sumber : data sekunder diolah)

## **4.2 ANALISIS DATA**

### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Data yang diambil untuk penelitian ini adalah data tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 hingga menjadi data akhir yang digunakan tampak pada table 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	200	3.91	12.52	7.2875	1.90779
LA	200	20.52	30.30	25.4206	2.07126
AKO	200	21.05	30.06	25.7233	2.02463
NPM	200	.01	29.10	7.1001	6.14460
ROA	200	.08	40.70	10.2043	9.22288
ROE	200	.02	323.59	20.7301	27.71028
Valid N (listwise)	200				

(Sumber : Diolah dari SPSS)

Berdasarkan data dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 40 perusahaan manufaktur dikalikan dengan jumlah periode yaitu 5 periode, sehingga jumlah data menjadi 200 data.
2. Variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 3,91 yang diperoleh PT KMI Wire and Cable Tbk pada tahun 2008, nilai maksimum sebesar 12,52 yang diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2010, rata-rata 7,29875 dan *Standart Deviation* variabel ini adalah 1,90779.
3. Variabel laba akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 20,52 yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2008 , nilai maksimum sebesar 30,30 yang diperoleh PT Astra International Tbk pada tahun 2010, rata-rata 25,4206 dan *Standart Deviation* variabel ini adalah 2,07126.

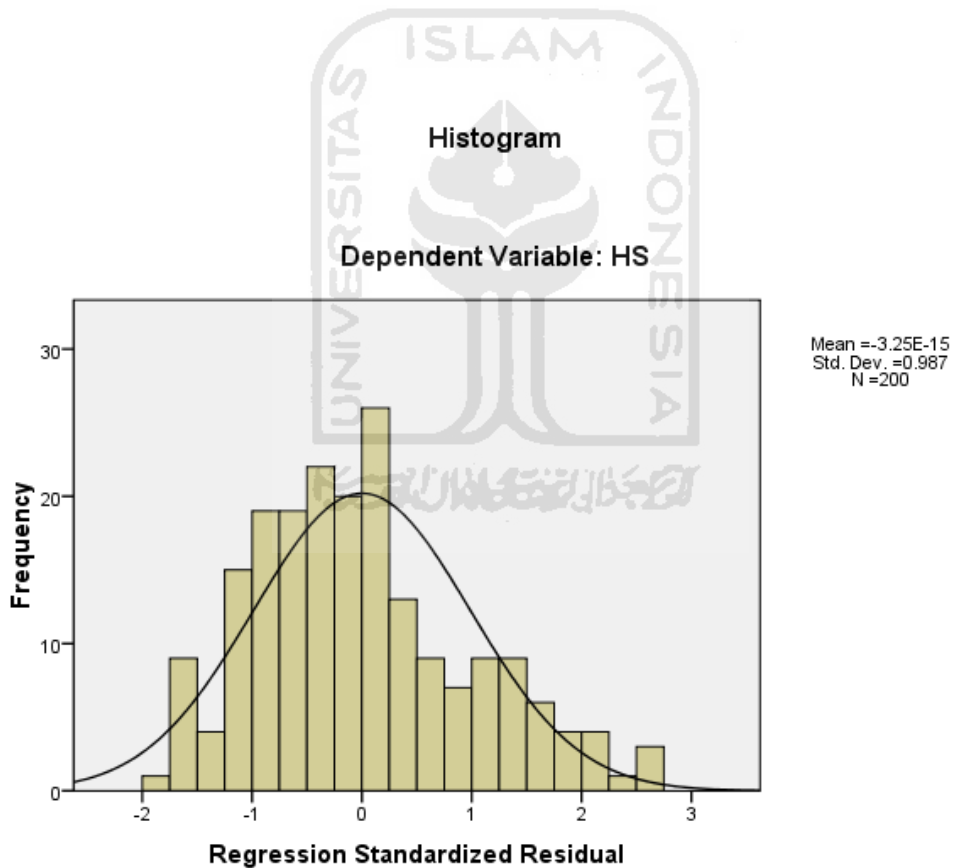
4. Variabel arus kas operasi memiliki nilai minimum sebesar 21,05 yang diperoleh PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2010, nilai maksimum sebesar 30,06 yang diperoleh PT Astra International Tbk pada tahun 2007, rata-rata 25,7233 dan *Standart Deviation* variabel ini adalah 2,02463.
5. Variabel *net profit margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 yang diperoleh PT Langgeng Makmur Industri Tbk pada tahun 2010 , nilai maksimum sebesar 29,10 yang diperoleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2010, rata-rata 7,1001 dan *Standart Deviation* variabel ini adalah 6,14460.
6. Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,08 yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2009 , nilai maksimum sebesar 40,70 yang diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2009, rata-rata 10,2043 dan *Standart Deviation* variabel ini adalah 9,22288.
7. Variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 yang diperoleh PT KMI Wire and Cable Tbk pada tahun 2007-2009, nilai maksimum sebesar 323,59 yang diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2009, rata-rata 20,7301 dan *Standart Deviation* variabel ini adalah 27,71028.

## 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

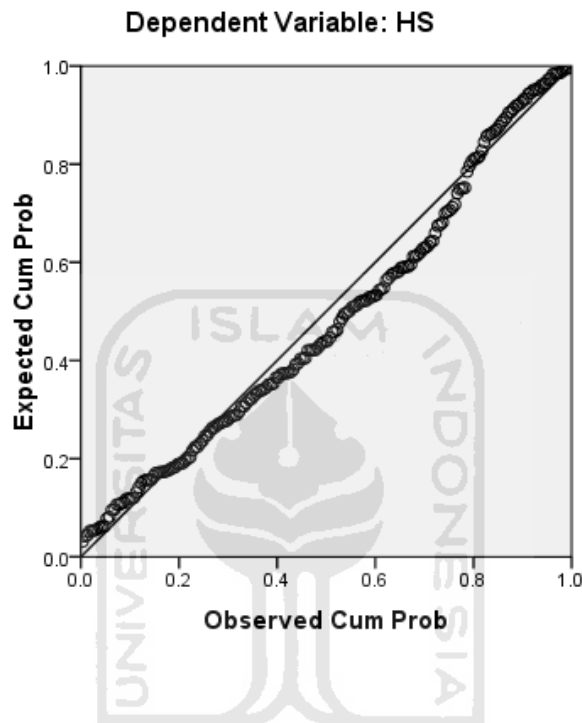
Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram, grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian dengan menggunakan analisis tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 berikut ini:

**Gambar 4.1**



**Gambar 4.2**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah desain grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dari grafik histogram dan *normal probability plot* pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 diatas terlihat bahwa grafik histogram memperlihatkan pola distribusi yang normal, dan hasil pengujian dengan analisis grafik plot menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi dengan normal, karena titik-titik menyebar di sekitar

diagonal serta penyebarannya mengikuti arah diagonal. Namun untuk memperkuat pengujian normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.31036752
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		1.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175

a. Test distribution is Normal.

(Sumber : Diolah dari SPSS)

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai probabilitas untuk residual lebih besar dari 0,05. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel residual sebesar 1,104 dan signifikan pada 0,175 diatas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal yang memperkuat hasil pengujian dengan menggunakan grafik plot.

#### 4.2.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan angka Durbin-Watson akan tampak dalam tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 4.5**

#### **Hasil Uji Autokorelasi**

##### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 <sup>a</sup>	.528	.516	1.32715	1.529

a. Predictors: (Constant), ROE, AKO, NPM, ROA, LA

b. Dependent Variable: HS

(Sumber : Diolah dari SPSS)

Dari hasil regresi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,529 dan berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin-Watson tersebut tidak terjadi autokorelasi baik positif ataupun negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

#### **4.2.2.3. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independennya. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melakukan regresi antara variabel independen dan dependen untuk melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel. Bila nilai VIF lebih besar dari 10, berarti ada indikasi terjadinya multikolinearitas yang serius. Bila nilai VIF lebih kecil dari 10, berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas atau walaupun ada, hal ini dapat diabaikan karena nilainya sangat rendah.

Hasil dari uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :



**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Multikolonieritas**

<b>Variabel</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
LA	5,546	Tidak terjadi multikolonieritas
AKO	4,418	Tidak terjadi multikolonieritas
NPM	2,652	Tidak terjadi multikolonieritas
ROA	3,737	Tidak terjadi multikolonieritas
ROE	1,848	Tidak terjadi multikolonieritas

(Sumber : Diolah dari SPSS)

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.6 nilai VIF untuk semua variabel independen memiliki nilai VIF dibawah 10, dari hasil perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang diajukan bebas dari multikolonieritas.

**4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas**

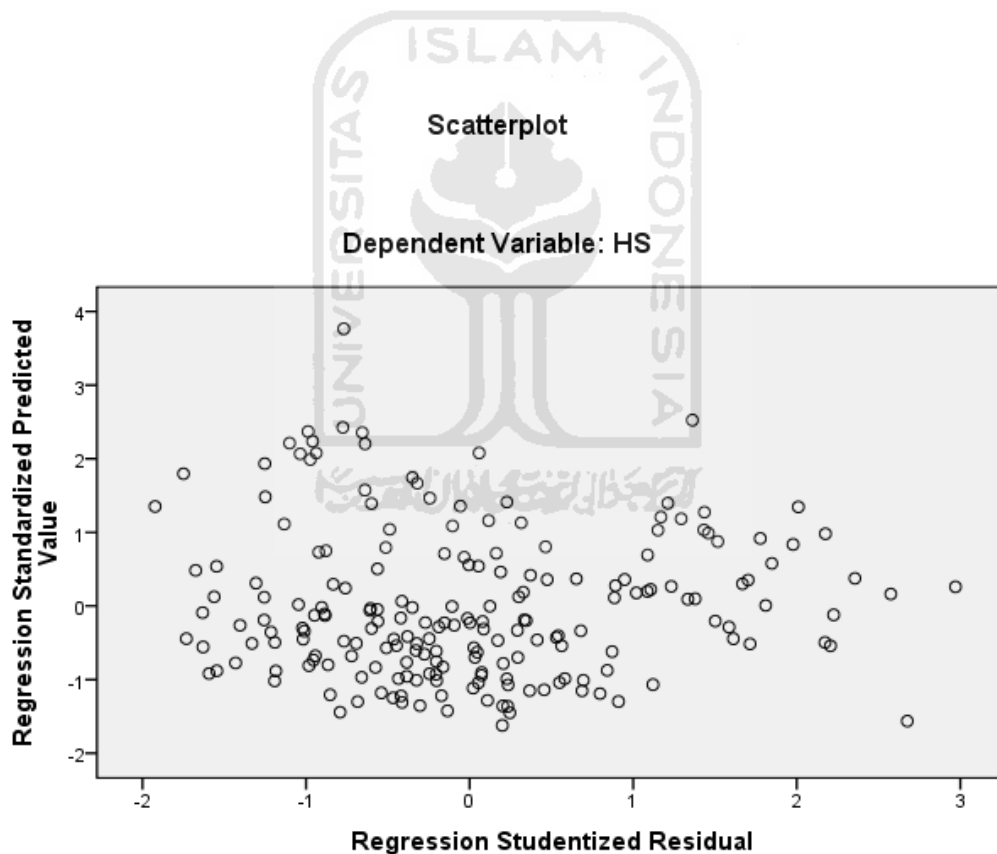
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homoskedastisitas. Sedangkan apabila variance dari residual satu ke observasi yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji metode grafik yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar dalam *Scatterplot*.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* pada gambar 4.3 berikut ini :

**Gambar 4.3**

**Hasil Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**



(Sumber : Diolah dari SPSS)

Pada grafik tersebut terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

#### 4.2.3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba akuntansi (LA), arus kas operasi (AKO), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham (Y). Hasil pengolahan data untuk analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.273	1.443		-.882	.379
LA	.185	.107	.200	1.726	.086
AKO	.106	.098	.112	1.085	.279
NPM	.095	.025	.306	3.807	.000
ROA	.026	.020	.126	1.325	.187
ROE	.010	.005	.139	2.075	.039

a. Dependent Variable: HS  
(Sumber : Diolah dari SPSS)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,273 + 0,185LA + 0,106AKO + 0,095NPM + 0,026ROA + 0,010ROE$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham, yaitu:

Nilai dari koefisien konstanta sebesar -1,273 hal ini berarti bahwa besarnya harga saham sebesar -1,273 satuan apabila kelima variabel independen yang diteliti nilainya sama dengan 0 (nol).

Nilai koefisien regresi sebesar 0,185 (LA) pada variabel laba akuntansi, hal ini menunjukkan apabila laba akuntansi naik sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,185 satuan, apabila variabel independen yang lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,106 (AKO) pada variabel arus kas operasi, hal ini menunjukkan apabila arus kas operasi naik sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,106 satuan, apabila variabel independen yang lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,095 (NPM) pada variabel NPM, hal ini menunjukkan apabila NPM naik sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,095 satuan, apabila variabel independen yang lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,026 (ROA) pada variabel ROA, hal ini menunjukkan apabila ROA naik sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,026 satuan, apabila variabel independen yang lainnya dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,010 (ROE) pada variabel ROE, hal ini menunjukkan apabila ROE naik sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,010 satuan, apabila variabel independen yang lainnya dianggap konstan.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R < 1$ ). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

**Tabel 4.8**

#### Uji Koefisien Deteminasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 <sup>a</sup>	.528	.516	1.32715	1.529

a. Predictors: (Constant), ROE, AKO, NPM, ROA, LA

b. Dependent Variable: HS

(Sumber : Diolah dari SPSS)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas pada kolom *Adjusted R Square*, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,516 yang berarti 51,6 persen perubahan variabel harga saham dijelaskan oleh perubahan variabel laba akuntansi, arus kas

operasi, NPM, ROA dan ROE secara bersama-sama, sedangkan sisanya 48,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### 4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji signifikansi simultan (uji statistik F) dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

**Tabel 4.9**

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	382.594	5	76.519	43.444	.000 <sup>a</sup>
	Residual	341.696	194	1.761		
	Total	724.290	199			

a. Predictors: (Constant), ROE, AKO, NPM, ROA, LA

b. Dependent Variable: HS

(Sumber : Dioalah dari SPSS)

Berdasarkan hasil uji statistik F di atas output regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,000 atau dibawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laba akuntansi, arus kas operasi, NPM, ROA, dan ROE mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel harga saham.

#### 4.2.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian secara parsial menggunakan uji t. Pengujian secara parsial ini dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari uji signifikansi parsial (uji statistik t) dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

**Tabel 4.10**

#### **Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
LA	0,185	0,086	Tidak Signifikan
AKO	0,106	0,279	Tidak Signifikan
NPM	0,095	0,000	Signifikan
ROA	0,026	0,187	Tidak Signifikan
ROE	0,010	0,039	Signifikan

(Sumber : Diolah dari SPSS)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- a)  $H_1$  : Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi (*P-value*) untuk variabel laba akuntansi adalah sebesar 0,086. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa laba akuntansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b)  $H_2$  : Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi (*P-value*) untuk variabel arus kas operasi adalah sebesar 0,279. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c)  $H_3$  : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi (*P-value*) untuk variabel NPM adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

d)  $H_4$  : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi (*P-value*) untuk variabel ROA adalah sebesar 0,187. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

e)  $H_5$  : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi (*P-value*) untuk variabel ROE adalah sebesar 0,039. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



### 4.3 PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa :

#### 4.3.1. Laba akuntansi terhadap harga saham

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada variabel laba akuntansi mempunyai nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0,185 hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham sebesar 0,185. Ini berarti peningkatan pada laba akuntansi akan mendorong peningkatan pada harga saham. Begitu pula sebaliknya, penurunan dalam laba akuntansi akan mendorong penurunan pada harga saham.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pada variabel laba akuntansi mempunyai nilai signifikansi (*P-value*) sebesar 0,086. Nilai ini lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Tidak signifikannya pada variabel ini disebabkan karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga variabel laba akuntansi tidak dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Fathul Hilal, 2009). Investor dalam hal ini tidak melihat pelaporan laba akuntansi tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya.

#### 4.3.2. Arus kas operasi terhadap harga saham

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada variabel arus kas operasi mempunyai nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0,106 hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham sebesar 0,106. Ini berarti peningkatan pada arus kas operasi akan mendorong peningkatan pada harga saham. Begitu pula sebaliknya, penurunann dalam arus kas operasi akan mendorong penurunan pada harga saham.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pada variabel arus kas operasi mempunyai nilai signifikansi (*P-value*) sebesar 0,279. Nilai ini lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Tidak signifikannya pada variabel ini disebabkan karena perusahaan kurang mampu menghasilkan modal dari kegiatan operasinya sendiri maka perusahaan tidak dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar, sehingga variabel arus kas operasi tidak dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Novy Budi (2010) yang menyatakan hanya arus kas operasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dalam hal ini investor tidak melihat pelaporan arus kas operasi tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya.

#### 4.3.3. *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada variabel NPM mempunyai nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0,095 hal ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham sebesar 0,095. Ini berarti peningkatan pada *Net Profit Margin* (NPM) akan mendorong peningkatan pada harga saham. Begitu pula sebaliknya, penurunan dalam *Net Profit Margin* (NPM) akan mendorong penurunan pada harga saham.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pada variabel NPM mempunyai nilai signifikansi (*P-value*) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan apabila suatu perusahaan memiliki NPM yang tinggi, maka harga saham tinggi pada perusahaan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan NPM mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Leonardo Guntur, 2009) yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur industri rokok yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia dari para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan dan ini menjadi salah satu penentu dari harga saham. Hal ini berarti informasi NPM perusahaan yang

terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan merupakan hal utama diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya.

#### **4.3.4. *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada variabel ROA mempunyai nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0,026 hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham sebesar 0,026. Ini berarti peningkatan pada *Return On Assets* (ROA) akan mendorong peningkatan pada harga saham. Begitu pula sebaliknya, penurunann dalam *Return On Assets* (ROA) akan mendorong penurunan pada harga saham.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pada variabel ROA mempunyai nilai signifikansi (*P-value*) sebesar 0,187. Nilai ini lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Keadaan ini menggambarkan situasi dimana proporsi *net profit* terhadap *total assets* tidak menjadi pertimbangan yang berarti bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ina Rinati (2009) yang menyatakan hanya ROA yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 4.3.5. *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

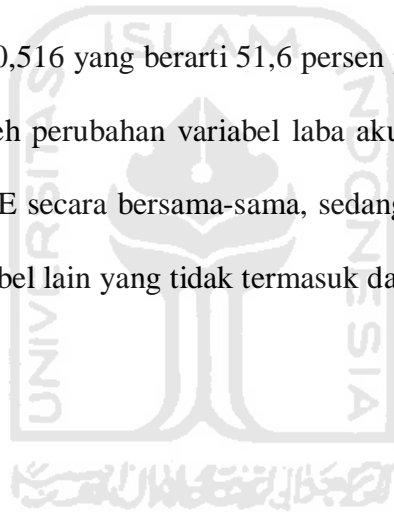
Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada variabel ROE mempunyai nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0,010 hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham sebesar 0,010. Ini berarti peningkatan pada *Return On Equity* (ROE) akan mendorong peningkatan pada harga saham. Begitu pula sebaliknya, penurunan dalam *Return On Equity* (ROE) akan mendorong penurunan pada harga saham.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pada variabel ROE mempunyai nilai signifikansi (*P-value*) sebesar 0,039. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berpengaruhnya ROE bisa disebabkan karena perusahaan cukup efisien dalam mengelola modal sendiri yang dimilikinya, sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal, variabel ROE dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ina Rinati (2009) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh deviden yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan harga saham. Dalam hal ini ROE merupakan faktor penentu sebagai informasi yang dapat digunakan dalam membuat keputusan investasi.

#### **4.3.6. Laba akuntansi, arus kas operasi, NPM, ROA, dan ROE secara bersama-sama terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil uji statistik F di atas output regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,000 atau dibawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laba akuntansi, arus kas operasi, NPM, ROA, dan ROE mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel harga saham.

Berdasarkan koefisien determinasi ( $R^2$ ), diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,516 yang berarti 51,6 persen perubahan variabel harga saham dijelaskan oleh perubahan variabel laba akuntansi, arus kas operasi, NPM, ROA dan ROE secara bersama-sama, sedangkan sisanya 48,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1.KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2006-2010 maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah:

- 1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah variabel laba akuntansi, arus kas operasi, dan *Return On Assets* (ROA). Yang dapat ditunjukkan dari nilai signifikansi (*P-value*) yang lebih besar dari 0,05. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, dan ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham tidak terbukti.
- 2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE). Yang dapat ditunjukkan dari nilai signifikansi (*P-value*) yang lebih kecil dari 0,05. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa NPM dan ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham terbukti.

- 3) Berdasarkan Nilai ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,516 yang berarti 51,6 % perubahan variabel harga saham dijelaskan oleh perubahan variabel laba akuntansi, arus kas operasi, NPM, ROA dan ROE secara bersama-sama, sedangkan sisanya 48,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
- 4) Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan masalah asumsi klasik dalam model regresi linier berganda dalam penelitian ini, sehingga hasil regresi linier berganda menunjukkan hubungan yang valid.

## **5.2 KETERBATASAN**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dibatasi pada laba akuntansi, arus kas operasi, NPM, ROA, dan ROE yang menyebabkan terdapat kemungkinan faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham.
2. Periode pengamatan hanya lima tahun (2006-2010) menyebabkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas.



3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga analisis data sangat tergantung pada hasil publikasi data (laporan keuangan perusahaan).

### 5.3 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran baik bagi perusahaan, calon investor dan investor serta peneliti selanjutnya.

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia sehingga para pelaku pasar dapat memperoleh informasi yang tepat dan akurat dan dapat memberikan dampak positif bagi meningkatnya harga saham perusahaan. Untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dan menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan perusahaan. Pengumuman mengenai ROE merupakan salah satu informasi yang penting yang harus disampaikan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi sebaiknya para investor maupun calon investor mencari tahu mengenai

profil perusahaan. Profil perusahaan dapat diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan Instansi Pemerintah yaitu Bapepam sebagai pihak yang menentukan kebijakan di Bursa Efek Indonesia dalam menjamin keakuratan data informasi keuangan dan memberikan informasi yang berkualitas dengan sarana teknologi yang canggih sehingga kualitas laporan keuangan perusahaan lebih akurat dan relevan.

Investor juga perlu meningkatkan kemampuan pemahamannya terhadap variabel-variabel yang terkait dengan instrumen pasar modal (harga saham) baik variabel fundamental maupun variabel terikat agar investor dapat membuat keputusan yang akan dapat memaksimalkan dananya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian yang akan mengambil tema yang sama, sebaiknya menggunakan model yang berbeda untuk mengukur harga saham atau dapat menambah dan mengganti variabel penelitian dan memperpanjang periode penelitian untuk membuktikan kembali hipotesis dalam skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathul Hilal PK. *Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan Net Profit Margin terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.2009.
- Hardian Hariono Sinaga. *Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi Terhadap Return Saham*. Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.2010.
- Ina Rinati. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45*. [www.google.com](http://www.google.com).2009
- Jogianto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi II. BPFE.Yogyakarta.2000
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1.Erlangga.Jakarta.2007
- Leonardo Guntur. *Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Industri Roko Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.2009.
- Mohamad Nasir dan Mariana Ulfah. *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 8 No. 1, Januari 2008.
- Muqodim. *Teori Akuntansi*, Ekonisia. Yogyakarta. 2005

Murhadi, Werner R. *Analisis Saham: Pendekatan Fundamental*. Jakarta : indeks.2009

Novy Budi Adliawan. *Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham*. Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.2010.

Rahman Hakim. *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode EVA, ROA, dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.2006.

Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung. 2009

Sri Rahayu. *Pengaruh Pengumuman Laba Terhadap Perubahan Harga Saham*. [www.google.com](http://www.google.com).2009

Taranika Intan. *Pengaruh Dividend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan. 2009

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Yogi Marshal. *Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, dan Arus Kas Operasi Terhadap Retrun Saham*. Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan. 2009

**LAMPIRAN 1****Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur di BEI 2006-2010**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.
2	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk.
3	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.
4	ASII	PT Astra International Tbk.
5	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.
6	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk.
7	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk.
8	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
10	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk.
11	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
12	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
13	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	INDR	PT Indorama Synthetics Tbk.
15	INTA	PT Intraco Penta Tbk.
16	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
17	JPFA	PT JAPFA Tbk.
18	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
19	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk.
20	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.
21	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
22	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.
23	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk.
24	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.
25	MERK	PT Merck Tbk.
26	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
27	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.
28	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
29	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
30	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
31	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk.
32	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.
33	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.
34	STTP	PT Siantar Top Tbk.
35	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
36	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.
37	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk.
38	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk.
39	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
40	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.

**LAMPIRAN 2****Tanggal Publikasi Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2006-2010**

No.	Kode	2006	2007	2008	2009	2010
1	AKPI	06/04/2007	09/04/2008	06/04/2009	09/04/2010	28/04/2011
2	ALKA	31/03/2007	01/04/2008	31/03/2009	01/04/2010	28/04/2011
3	ARNA	31/03/2007	01/04/2008	31/03/2009	01/04/2010	28/04/2011
4	ASII	02/03/2007	30/04/2008	02/03/2009	03/03/2010	24/02/2011
5	AUTO	16/03/2007	09/03/2008	16/03/2009	09/03/2010	28/04/2011
6	BTON	20/04/2007	01/04/2008	20/04/2009	01/04/2010	28/04/2011
7	BUDI	20/04/2007	01/04/2008	20/04/2009	01/04/2010	28/04/2011
8	CPIN	20/04/2007	31/03/2008	20/04/2009	31/03/2010	28/04/2011
9	DLTA	31/03/2007	01/04/2008	31/03/2009	01/04/2010	28/04/2011
10	GDYR	20/04/2007	22/04/2008	20/04/2009	22/04/2010	09/04/2011
11	GGRM	20/04/2007	01/04/2008	20/04/2009	01/04/2010	30/03/2011
12	HMSP	30/03/2007	01/04/2008	30/03/2009	01/04/2010	28/04/2011
13	INDF	30/03/2007	28/03/2008	30/03/2009	28/03/2010	28/04/2011
14	INDR	01/04/2007	01/04/2008	01/04/2009	01/04/2010	28/04/2011
15	INTA	23/03/2007	12/03/2008	23/03/2009	12/03/2010	29/03/2011
16	INTP	20/04/2007	01/04/2008	20/04/2009	01/04/2010	28/04/2011
17	JPFA	30/03/2007	28/03/2008	30/03/2009	28/03/2010	30/04/2011
18	KAEF	24/03/2007	01/04/2008	24/03/2009	01/04/2010	28/03/2011
19	KBLI	20/04/2007	20/03/2008	20/04/2009	20/03/2010	28/03/2011
20	KDSI	20/04/2007	01/04/2008	20/04/2009	01/04/2010	01/04/2011
21	KLBF	01/04/2007	01/04/2008	01/04/2009	01/04/2010	28/04/2011
22	LMPI	30/03/2007	01/04/2008	30/03/2009	01/04/2010	30/03/2011
23	MAIN	20/04/2007	28/03/2008	20/04/2009	28/03/2010	09/04/2011
24	MASA	31/03/2007	01/04/2008	31/03/2009	01/04/2010	28/04/2011
25	MERK	16/03/2007	01/04/2008	16/03/2009	01/04/2010	28/04/2011
26	MLBI	20/03/2007	03/05/2008	20/03/2009	03/05/2010	28/04/2011
27	MRAT	30/03/2007	01/04/2008	30/03/2009	01/04/2010	09/04/2011
28	MYOR	03/04/2007	28/03/2008	03/04/2009	28/03/2010	11/05/2011
29	SCCO	01/04/2007	30/03/2008	01/04/2009	30/03/2010	28/04/2011
30	SKLT	01/04/2007	01/04/2008	01/04/2009	01/04/2010	28/04/2011
31	SMCB	16/03/2007	09/03/2008	16/03/2009	09/03/2010	28/03/2011
32	SMGR	23/03/2007	01/04/2008	23/03/2009	01/04/2010	30/03/2011
33	SMSM	20/04/2007	28/03/2008	20/04/2009	28/03/2010	20/04/2011
34	STTP	01/04/2007	01/04/2008	01/04/2009	01/04/2010	30/03/2011
35	TCID	16/03/2007	01/04/2008	16/03/2009	01/04/2010	28/03/2011
36	TOTO	01/04/2007	22/04/2008	01/04/2009	22/04/2010	28/04/2011
37	TSPC	20/04/2007	22/04/2008	20/04/2009	22/04/2010	28/04/2011
38	ULTJ	28/03/2007	01/04/2008	28/03/2009	01/04/2010	30/03/2011
39	UNVR	13/04/2007	01/04/2008	13/04/2009	01/04/2010	15/04/2011
40	VOKS	20/04/2007	01/04/2008	20/04/2009	01/04/2010	28/04/2011

**LAMPIRAN 3****Daftar Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI 2006-2010**

No.	Kode	2006	2007	2008	2009	2010
1	AKPI	Rp 500	Rp 460	Rp 425	Rp 600	Rp 960
2	ALKA	Rp 375	Rp 710	Rp 800	Rp 800	Rp 290
3	ARNA	Rp 240	Rp 380	Rp 390	Rp 149	Rp 290
4	ASII	Rp15.700	Rp 27.300	Rp 10.550	Rp 34.700	Rp 54.550
5	AUTO	Rp 2.925	Rp 3.325	Rp 3.500	Rp 5.750	Rp 13.950
6	BTON	Rp 200	Rp 185	Rp 335	Rp 275	Rp 340
7	BUDI	Rp 155	Rp 310	Rp 130	Rp 220	Rp 220
8	CPIN	Rp 570	Rp 1.060	Rp 435	Rp 2.250	Rp 1.840
9	DLTA	Rp22.800	Rp 16.000	Rp 20.000	Rp 62.000	Rp 120.000
10	GDYR	Rp 6.600	Rp 13.000	Rp 5.000	Rp 9.600	Rp 12.500
11	GGRM	Rp10.200	Rp 8.500	Rp 4.250	Rp 21.550	Rp 40.000
12	HMSP	Rp 9.700	Rp 8.900	Rp 8.100	Rp 10.400	Rp 28.150
13	INDF	Rp 1.350	Rp 2.575	Rp 930	Rp 3.550	Rp 4.875
14	INDR	Rp 480	Rp 730	Rp 500	Rp 470	Rp 1.700
15	INTA	Rp 480	Rp 550	Rp 234	Rp 690	Rp 2.245
16	INTP	Rp 5.750	Rp 8.200	Rp 4.600	Rp 13.700	Rp 15.950
17	JPFA	Rp 380	Rp 770	Rp 525	Rp 1.400	Rp 3.150
18	KAEF	Rp 165	Rp 305	Rp 76	Rp 127	Rp 159
19	KBLI	Rp 80	Rp 90	Rp 50	Rp 56	Rp 80
20	KDSI	Rp 140	Rp 275	Rp 98	Rp 155	Rp 235
21	KLBF	Rp 1.190	Rp 1.260	Rp 400	Rp 1.300	Rp 3.250
22	LMPI	Rp 170	Rp 160	Rp 70	Rp 215	Rp 270
23	MAIN	Rp 870	Rp 880	Rp 800	Rp 900	Rp 3.200
24	MASA	Rp 215	Rp 215	Rp 140	Rp 205	Rp 330
25	MERK	Rp40.000	Rp 52.500	Rp 35.500	Rp 80.000	Rp 96.500
26	MLBI	Rp55.000	Rp 55.000	Rp 49.500	Rp 177.000	Rp 274.950
27	MRAT	Rp 320	Rp 295	Rp 153	Rp 395	Rp 650
28	MYOR	Rp 1.620	Rp 1.750	Rp 1.140	Rp 4.500	Rp 10.750
29	SCCO	Rp 1.330	Rp 1.450	Rp 1.450	Rp 1.310	Rp 1.950
30	SKLT	Rp 285	Rp 75	Rp 90	Rp 150	Rp 140
31	SMCB	Rp 670	Rp 1.750	Rp 630	Rp 1.550	Rp 2.250
32	SMGR	Rp36.300	Rp 5.600	Rp 4.175	Rp 7.550	Rp 9.450
33	SMSM	Rp 350	Rp 430	Rp 650	Rp 750	Rp 1.070
34	STTP	Rp 210	Rp 370	Rp 150	Rp 250	Rp 385
35	TCID	Rp 6.950	Rp 8.400	Rp 5.500	Rp 8.100	Rp 7.200
36	TOTO	Rp 6.600	Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 8.500	Rp 39.000
37	TSPC	Rp 900	Rp 750	Rp 400	Rp 730	Rp 1.710
38	ULTJ	Rp 435	Rp 650	Rp 800	Rp 580	Rp 1.210
39	UNVR	Rp 6.600	Rp 6.750	Rp 7.800	Rp 11.050	Rp 16.500
40	VOKS	Rp 410	Rp 810	Rp 300	Rp 410	Rp 450

**LAMPIRAN 4****Daftar LN\_Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI 2006-2010**

No.	Kode	2006	2007	2008	2009	2010
1	AKPI	6,21	6,13	6,05	6,40	6,87
2	ALKA	5,93	6,57	6,68	6,68	6,68
3	ARNA	5,48	5,94	5,97	5,00	5,67
4	ASII	9,66	10,21	9,26	10,45	10,91
5	AUTO	7,98	8,11	8,16	8,66	9,54
6	BTON	5,30	5,22	5,81	5,62	5,83
7	BUDI	5,04	5,74	4,87	5,39	5,39
8	CPIN	6,35	6,97	6,08	7,72	7,52
9	DLTA	10,03	9,68	9,90	11,03	11,70
10	GDYR	8,79	9,47	8,52	9,17	9,43
11	GGRM	9,23	9,05	8,35	9,98	10,60
12	HMSP	9,18	9,09	8,99	9,25	10,25
13	INDF	7,21	7,85	6,83	8,17	8,49
14	INDR	6,17	6,59	6,21	6,15	7,44
15	INTA	6,17	6,31	5,46	6,54	7,72
16	INTP	8,66	9,01	8,43	9,53	9,68
17	JPFA	5,94	6,65	6,26	7,24	8,06
18	KAEF	5,11	5,72	4,33	4,84	5,07
19	KBLI	4,38	4,50	3,91	4,03	4,38
20	KDSI	4,94	5,62	4,59	5,05	5,46
21	KLBF	7,08	7,14	5,99	7,17	8,09
22	LMPI	5,14	5,08	4,25	5,37	5,60
23	MAIN	6,77	6,78	6,68	6,80	8,07
24	MASA	5,37	5,37	4,94	5,32	5,80
25	MERK	10,60	10,87	10,48	11,29	11,48
26	MLBI	10,92	10,92	10,81	12,08	12,52
27	MRAT	5,77	5,68	5,03	5,98	6,48
28	MYOR	7,39	7,47	7,04	8,41	9,28
29	SCCO	7,19	7,28	7,28	7,18	7,58
30	SKLT	5,65	4,32	4,50	5,01	4,94
31	SMCB	6,51	7,47	6,45	7,35	7,72
32	SMGR	10,50	8,63	8,34	8,93	9,15
33	SMSM	5,86	6,64	6,48	6,62	6,98
34	STTP	5,35	5,91	5,01	5,52	5,95
35	TCID	8,85	9,04	8,61	8,99	8,88
36	TOTO	8,79	8,99	8,99	9,05	10,57
37	TSPC	6,80	6,62	5,99	6,59	7,44
38	ULTJ	6,07	6,48	6,68	6,36	7,09
39	UNVR	8,79	8,82	8,96	9,31	9,71
40	VOKS	6,02	6,70	5,70	6,02	6,11



**LAMPIRAN 5****Daftar Laba Akuntansi (dalam jutaan rupiah) Perusahaan Manufaktur di BEI 2006-2010**

No.	Kode	2006	2007	2008	2009	2010
1	AKPI	Rp 14.582	Rp 22.934	Rp 68.112	Rp 94.593	Rp 62.233
2	ALKA	Rp 8.317	Rp 7.285	Rp 4.524	Rp 4.524	Rp 4.155
3	ARNA	Rp 28.254	Rp 43.433	Rp 54.290	Rp 54.290	Rp 79.040
4	ASII	Rp 3.712.097	Rp 6.519.000	Rp 9.191.000	Rp 9.191.000	Rp 14.366.000
5	AUTO	Rp 282.058	Rp 454.907	Rp 566.025	Rp 566.025	Rp 1.141.179
6	BTON	Rp 818	Rp 8.784	Rp 20.823	Rp 20.823	Rp 8.393
7	BUDI	Rp 20.678	Rp 46.177	Rp 32.981	Rp 32.981	Rp 46.130
8	CPIN	Rp 157.057	Rp 185.448	Rp 253.977	Rp 253.977	Rp 2.210.266
9	DLTA	Rp 43.284	Rp 47.331	Rp 83.754	Rp 83.754	Rp 139.567
10	GDYR	Rp 25.397	Rp 42.399	Rp 812	Rp 812	Rp 66.676
11	GGRM	Rp 1.007.822	Rp 1.443.585	Rp 1.880.492	Rp 1.880.492	Rp 4.146.282
12	HMSP	Rp 3.530.490	Rp 3.624.018	Rp 3.895.280	Rp 3.895.280	Rp 6.421.429
13	INDF	Rp 66.121	Rp 980.357	Rp 1.034.389	Rp 1.034.389	Rp 2.952.900
14	INDR	Rp 18.076	Rp 21.763	Rp 81.119	Rp 81.119	Rp 233.092
15	INTA	Rp 7.066	Rp 9.514	Rp 22.944	Rp 22.944	Rp 83.085
16	INTP	Rp 592.802	Rp 980.103	Rp 1.745.501	Rp 1.745.501	Rp 3.224.942
17	JPFA	Rp 238.160	Rp 180.864	Rp 305.164	Rp 305.164	Rp 959.161
18	KAEF	Rp 43.990	Rp 52.189	Rp 55.394	Rp 55.394	Rp 138.716
19	KBLI	Rp 50.382	Rp 25.635	Rp 26.645	Rp 26.645	Rp 48.316
20	KDSI	Rp 7.351	Rp 14.500	Rp 5.716	Rp 5.716	Rp 16.892
21	KLBF	Rp 676.582	Rp 705.694	Rp 706.822	Rp 706.822	Rp 1.286.330
22	LMPI	Rp 3.313	Rp 12.400	Rp 2.572	Rp 2.572	Rp 2.794
23	MAIN	Rp 47.411	Rp 28.151	Rp 4.210	Rp 4.210	Rp 179.966
24	MASA	Rp 170.007	Rp 29.204	Rp 2.974	Rp 2.974	Rp 176.082
25	MERK	Rp 86.538	Rp 89.485	Rp 98.620	Rp 98.620	Rp 118.794
26	MLBI	Rp 73.581	Rp 84.385	Rp 222.307	Rp 222.307	Rp 442.916
27	MRAT	Rp 9.096	Rp 11.103	Rp 22.290	Rp 22.290	Rp 24.419
28	MYOR	Rp 93.576	Rp 141.589	Rp 196.230	Rp 196.230	Rp 484.086
29	SCCO	Rp 51.643	Rp 54.209	Rp 11.219	Rp 11.219	Rp 60.764
30	SKLT	Rp 4.637	Rp 5.742	Rp 4.271	Rp 4.271	Rp 4.834
31	SMCB	Rp 175.945	Rp 169.410	Rp 282.220	Rp 282.220	Rp 828.422
32	SMGR	Rp 1.295.521	Rp 1.775.408	Rp 2.523.544	Rp 2.523.544	Rp 3.633.220
33	SMSM	Rp 66.175	Rp 80.325	Rp 91.472	Rp 91.472	Rp 150.420
34	STTP	Rp 14.426	Rp 15.595	Rp 4.816	Rp 4.816	Rp 42.631
35	TCID	Rp 100.118	Rp 111.232	Rp 114.854	Rp 114.854	Rp 131.445
36	TOTO	Rp 79.705	Rp 56.377	Rp 63.270	Rp 63.270	Rp 193.798
37	TSPC	Rp 272.584	Rp 278.358	Rp 320.648	Rp 320.648	Rp 488.889
38	ULTJ	Rp 14.732	Rp 30.317	Rp 303.712	Rp 303.712	Rp 107.123
39	UNVR	Rp 1.721.595	Rp 1.962.147	Rp 2.407.231	Rp 2.407.231	Rp 3.386.970
40	VOKS	Rp 35.597	Rp 53.701	Rp 5.238	Rp 5.238	Rp 10.066

**LAMPIRAN 6****Daftar LN Laba Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI 2006-2010**

No.	Kode	2006	2007	2008	2009	2010
1	AKPI	23,40	23,85	24,94	25,27	24,85
2	ALKA	22,84	22,7	22,23	22,71	22,15
3	ARNA	24,06	24,49	24,71	24,88	25,09
4	ASII	28,94	29,5	29,84	29,94	30,30
5	AUTO	26,36	26,84	27,06	27,37	27,76
6	BTON	20,54	22,89	23,75	22,96	22,85
7	BUDI	23,75	24,55	24,21	25,71	24,55
8	CPIN	25,77	25,94	26,26	28,11	28,42
9	DLTA	24,49	24,58	25,15	25,56	25,66
10	GDYR	23,95	24,47	20,51	25,42	24,92
11	GGRM	27,63	27,99	28,26	28,87	29,05
12	HMSP	28,9	28,91	28,99	29,26	29,49
13	INDF	24,91	27,61	27,66	28,36	28,71
14	INDR	23,61	23,8	25,11	25,39	26,17
15	INTA	22,68	22,97	23,85	24,35	25,14
16	INTP	27,1	27,61	28,18	28,64	28,8
17	JPFA	26,19	25,92	26,44	27,43	27,59
18	KAEF	24,5	24,67	24,73	24,86	25,66
19	KBLI	24,64	23,96	24	23,75	24,6
20	KDSI	22,71	23,39	22,46	23,08	23,55
21	KLBF	27,24	27,28	27,28	27,56	27,88
22	LMPI	21,92	23,24	21,66	22,51	21,75
23	MAIN	24,58	24,06	22,16	25,05	25,92
24	MASA	25,86	24,09	21,81	25,89	25,89
25	MERK	25,18	25,21	25,31	25,71	25,5
26	MLBI	25,02	25,15	26,13	26,55	26,82
27	MRAT	22,93	23,13	23,83	23,77	23,92
28	MYOR	25,26	25,67	26	26,64	26,91
29	SCCO	24,66	24,71	23,14	23,64	24,83
30	SKLT	22,26	22,47	22,18	23,27	22,3
31	SMCB	25,89	25,85	26,37	27,52	27,44
32	SMGR	27,88	28,2	28,56	28,83	28,92
33	SMSM	24,91	25,1	25,24	25,61	25,74
34	STTP	23,39	23,47	22,3	24,44	24,48
35	TCID	25,32	25,43	25,47	25,55	25,6
36	TOTO	25,1	24,75	24,87	25,93	25,99
37	TSPC	26,33	26,35	26,49	26,61	26,92
38	ULTJ	23,41	24,13	26,44	24,84	25,4
39	UNVR	28,17	28,3	28,51	28,74	28,85
40	VOKS	24,3	24,7	22,38	24,7	23,03

**LAMPIRAN 7****Daftar Arus Kas Operasi (dalam jutaan rupiah) Perusahaan Manufaktur di BEI 2006-2010**

No	Kode	2006	2007	2008	2009	2010
1	AKPI	Rp 102.950	Rp 54.347	Rp 89.075	Rp 101.251	Rp 76.057
2	ALKA	Rp 7.285	Rp 6.029	Rp 12.281	Rp 26.200	Rp 1.386
3	ARNA	Rp 43.433	Rp 76.940	Rp 91.170	Rp 87.986	Rp 115.491
4	ASII	Rp 6.519.000	Rp 11.244.005	Rp 10.586.321	Rp 11.335.010	Rp 2.907.008
5	AUTO	Rp 454.907	Rp 241.784	Rp 490.003	Rp 578.745	Rp 374.748
6	BTON	Rp 8.784	Rp 3.664	Rp 21.114	Rp 10.820	Rp 21.402
7	BUDI	Rp 46.177	Rp 5.763	Rp 79.992	Rp 239.422	Rp 157.306
8	CPIN	Rp 185.448	Rp 540.185	Rp 244.917	Rp 1.855.546	Rp 2.405.095
9	DLTA	Rp 47.331	Rp 87.272	Rp 161.946	Rp 169.345	Rp 31.742
10	GDYR	Rp 42.399	Rp 90.984	Rp 44.561	Rp 37.449	Rp 19.524
11	GGRM	Rp 1.443.585	Rp 1.449.178	Rp 2.260.895	Rp 3.265.201	Rp 2.872.598
12	HMSP	Rp 3.624.018	Rp 1.786.380	Rp 4.745.113	Rp 4.305.596	Rp 7.059.975
13	INDF	Rp 980.357	Rp 2.613.759	Rp 2.684.806	Rp 2.314.507	Rp 6.909.950
14	INDR	Rp 21.763	Rp 13.280	Rp 594.213	Rp 85.591	Rp 61.234
15	INTA	Rp 9.514	Rp 33.587	Rp 17.236	Rp 227.408	Rp 70.181
16	INTP	Rp 980.103	Rp 1.407.614	Rp 1.619.202	Rp 3.184.421	Rp 3.376.092
17	JPFA	Rp 180.864	Rp 471.730	Rp 234.561	Rp 684.257	Rp 1.098.162
18	KAEF	Rp 52.189	Rp 55.512	Rp 32.301	Rp 808.540	Rp 139.119
19	KBLI	Rp 25.635	Rp 34.570	Rp 42.290	Rp 46.246	Rp 77.255
20	KDSI	Rp 14.500	Rp 16.407	Rp 18.304	Rp 7.543	Rp 22.474
21	KLBF	Rp 705.694	Rp 362.898	Rp 807.700	Rp 1.363.583	Rp 1.253.907
22	LMPI	Rp 12.400	Rp 14.710	Rp 9.589	Rp 12.909	Rp 19.786
23	MAIN	Rp 28.151	Rp 2.008	Rp 13.254	Rp 90.192	Rp 148.915
24	MASA	Rp 29.204	Rp 43.769	Rp 126.003	Rp 180.729	Rp 504.280
25	MERK	Rp 89.485	Rp 69.052	Rp 103.733	Rp 81.263	Rp 159.583
26	MLBI	Rp 84.385	Rp 227.271	Rp 415.213	Rp 526.980	Rp 320.056
27	MRAT	Rp 11.103	Rp 16.551	Rp 30.431	Rp 2.437	Rp 4.613
28	MYOR	Rp 141.589	Rp 178.699	Rp 138.452	Rp 446.429	Rp 238.253
29	SCCO	Rp 54.209	Rp 226.385	Rp 74.244	Rp 184.516	Rp 29.979
30	SKLT	Rp 5.742	Rp 60.036	Rp 34.329	Rp 11.689	Rp 8.089
31	SMCB	Rp 169.410	Rp 864.468	Rp 1.173.589	Rp 1.542.865	Rp 1.061.726
32	SMGR	Rp 1.775.408	Rp 2.074.598	Rp 2.628.307	Rp 4.246.497	Rp 3.359.368
33	SMSM	Rp 80.325	Rp 105.956	Rp 130.695	Rp 268.070	Rp 151.302
34	STTP	Rp 15.595	Rp 5.275	Rp 9.779	Rp 99.952	Rp 13.517
35	TCID	Rp 111.232	Rp 178.542	Rp 101.359	Rp 188.221	Rp 157.211
36	TOTO	Rp 56.377	Rp 79.856	Rp 184.899	Rp 227.528	Rp 156.057
37	TSPC	Rp 278.358	Rp 294.712	Rp 292.296	Rp 476.589	Rp 578.089
38	ULTJ	Rp 30.317	Rp 63.543	Rp 130.839	Rp 15.687	Rp 263.881
39	UNVR	Rp 1.962.147	Rp 2.250.013	Rp 2.785.785	Rp 3.280.710	Rp 3.619.189
40	VOKS	Rp 53.701	Rp 3.030	Rp 15.603	Rp 27.307	Rp 114.921

**LAMPIRAN 8****Daftar LN\_Arus Kas Operasi Perusahaan Manufaktur di BEI 2006-2010**

No.	Kode	2006	2007	2008	2009	2010
1	AKPI	25,35	24,71	25,21	25,34	25,05
2	ALKA	22,67	22,51	23,23	23,99	21,05
3	ARNA	24,38	25,06	25,24	25,20	25,47
4	ASII	29,83	30,05	29,99	30,06	28,70
5	AUTO	26,31	26,21	26,92	27,08	26,65
6	BTON	21,89	22,02	23,77	23,05	23,79
7	BUDI	25,83	22,47	25,11	26,20	25,78
8	CPIN	25,28	27,01	26,22	28,25	28,51
9	DLTA	23,61	25,19	25,81	25,86	24,18
10	GDYR	27,13	25,23	24,52	24,35	23,69
11	GGRM	28,27	28,00	28,45	28,81	28,69
12	HMSP	28,89	28,21	29,19	29,09	29,59
13	INDF	28,11	28,59	28,62	28,47	29,56
14	INDR	26,96	23,30	27,11	25,17	24,84
15	INTA	24,72	24,23	23,57	26,15	24,97
16	INTP	27,80	27,97	28,11	28,79	28,85
17	JPFA	26,03	26,87	26,18	27,25	27,72
18	KAEF	25,66	24,73	24,20	27,42	25,66
19	KBLI	23,51	24,26	24,47	24,56	25,07
20	KDSI	24,01	23,52	23,63	22,74	23,84
21	KLBF	27,18	26,61	27,42	27,94	27,86
22	LMPI	22,53	23,42	22,98	23,28	23,71
23	MAIN	24,36	21,42	23,31	25,23	25,73
24	MASA	25,46	24,50	25,56	25,92	26,95
25	MERK	25,23	24,95	25,37	25,12	25,80
26	MLBI	25,83	26,14	26,75	26,99	26,49
27	MRAT	21,57	23,53	24,14	21,61	22,25
28	MYOR	23,91	25,90	25,65	26,82	26,20
29	SCCO	25,60	26,14	25,03	25,94	24,12
30	SKLT	21,95	24,81	24,26	23,18	22,81
31	SMCB	26,83	27,48	27,79	28,06	27,69
32	SMGR	28,09	28,36	28,60	29,08	28,84
33	SMSM	25,03	25,38	25,60	26,31	25,74
34	STTP	23,35	22,38	23,00	25,33	23,33
35	TCID	25,22	25,90	25,34	25,96	25,78
36	TOTO	25,32	25,10	25,94	26,15	25,77
37	TSPC	26,17	26,40	26,40	26,89	27,08
38	ULTJ	25,39	24,87	25,60	23,48	26,30
39	UNVR	28,40	28,44	28,66	28,82	28,92
40	VOKS	23,95	21,83	23,47	24,03	25,47

**LAMPIRAN 9****Daftar Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Manufaktur di BEI 2006-2010**

No.	Kode	2006	2007	2008	2009	2010
1	AKPI	1,26	1,71	4,28	6,82	6,41
2	ALKA	0,52	0,35	0,96	0,49	1,14
3	ARNA	8,19	8,57	8,39	8,95	10,57
4	ASII	7,23	9,01	9,19	1,18	11,37
5	AUTO	8,15	10,94	11,07	15,60	18,43
6	BTON	1,12	8,07	12,54	7,55	7,12
7	BUDI	1,93	3,42	2,13	8,22	1,88
8	CPIN	2,20	2,14	2,06	11,75	14,96
9	DLTA	10,91	10,76	12,43	17,08	24,52
10	GDYR	3,29	3,72	0,01	9,17	4,12
11	GGRM	4,22	5,01	6,17	1,59	11,03
12	HMSP	11,95	12,17	11,23	13,05	14,06
13	INDF	3,06	4,08	3,40	6,48	8,27
14	INDR	4,56	0,46	4,14	4,12	3,86
15	INTA	1,16	1,34	2,22	3,35	5,00
16	INTP	9,09	12,86	17,95	26,20	29,10
17	JPFA	3,72	2,29	2,20	5,68	6,78
18	KAEF	2,01	2,21	2,05	2,19	4,23
19	KBLI	4,46	2,00	1,54	2,52	5,77
20	KDSI	1,04	1,57	0,53	1,10	1,17
21	KLBF	11,19	1,41	8,97	10,22	12,58
22	LMPI	1,31	3,72	1,10	2,12	0,01
23	MAIN	5,24	2,04	1,03	4,28	9,25
24	MASA	3,02	3,08	0,01	1,19	8,77
25	MERK	18,17	15,99	15,13	2,43	15,28
26	MLBI	7,97	9,48	16,86	21,28	25,09
27	MRAT	3,98	4,09	7,18	6,54	7,15
28	MYOR	5,45	5,17	5,07	8,11	7,00
29	SCCO	3,07	2,30	1,02	1,47	2,99
30	SKLT	2,33	2,41	1,33	5,35	2,02
31	SMCB	5,92	4,90	5,41	15,44	14,06
32	SMGR	15,05	18,18	21,23	23,57	24,91
33	SMSM	7,89	8,35	7,42	1,09	1,24
34	STTP	2,92	3,04	1,00	6,89	5,88
35	TCID	11,01	11,13	9,08	9,51	9,33
36	TOTO	1,29	6,31	6,39	19,01	17,30
37	TSPC	1,47	8,88	9,27	8,14	1,88
38	ULTJ	1,99	3,07	22,34	3,97	6,01
39	UNVR	15,13	16,06	15,05	17,19	17,02
40	VOKS	3,87	3,95	0,23	3,10	0,77

**LAMPIRAN 10****Daftar Return On Assets (ROA) Perusahaan Manufaktur di BEI 2006-2010**

No.	Kode	2006	2007	2008	2009	2010
1	AKPI	1,67	1,68	5,66	9,34	2,22
2	ALKA	6,68	4,83	2,85	5,43	5,75
3	ARNA	5,90	6,89	7,38	7,77	9,05
4	ASII	6,41	10,26	11,38	11,29	12,73
5	AUTO	9,31	13,17	14,22	16,54	20,43
6	BTON	2,43	18,90	29,53	13,45	9,34
7	BUDI	2,22	3,12	1,94	9,16	3,34
8	CPIN	4,97	3,89	4,90	30,15	33,91
9	DLTA	7,58	7,99	11,99	16,64	19,69
10	GDYR	5,58	7,31	0,08	10,05	5,81
11	GGRM	4,64	6,07	7,81	12,69	13,49
12	HMSP	27,89	23,11	24,14	28,72	31,29
13	INDF	4,06	3,30	2,61	5,14	6,25
14	INDR	0,34	0,37	1,22	2,08	4,58
15	INTA	0,85	1,10	2,02	3,60	5,10
16	INTP	6,18	9,76	15,47	20,67	21,01
17	JPFA	6,57	4,47	5,28	13,48	13,74
18	KAEF	3,49	3,76	3,83	3,99	8,37
19	KBLI	11,42	5,13	4,39	4,22	8,13
20	KDSI	1,67	2,67	1,18	1,91	3,03
21	KLBF	14,63	13,73	12,39	14,33	18,29
22	LMPI	0,65	2,33	0,46	1,11	0,46
23	MAIN	13,83	4,29	0,49	8,58	18,62
24	MASA	11,86	1,62	0,13	6,89	5,80
25	MERK	30,61	27,03	26,29	33,80	27,32
26	MLBI	12,05	13,57	23,61	34,27	38,95
27	MRAT	3,12	3,52	6,28	5,75	6,32
28	MYOR	6,02	7,48	6,71	11,46	11,00
29	SCCO	7,67	4,19	0,99	1,77	5,25
30	SKLT	2,86	3,14	2,12	6,53	2,42
31	SMCB	2,50	2,35	3,44	12,33	7,94
32	SMGR	17,28	20,85	23,80	25,68	23,35
33	SMSM	9,23	9,68	9,84	14,11	14,09
34	STTP	3,08	3,01	0,77	7,49	6,57
35	TCID	14,89	15,34	12,61	12,53	12,55
36	TOTO	8,78	6,17	6,14	18,09	17,75
37	TSPC	10,99	10,04	10,81	11,03	13,62
38	ULTJ	1,18	2,22	17,67	3,53	5,34
39	UNVR	37,22	36,79	37,00	40,70	38,90
40	VOKS	7,54	6,67	0,45	4,33	0,90

**LAMPIRAN 11****Daftar Return On Equity (ROE) Perusahaan Manufaktur di BEI 2006-2010**

No.	Kode	2006	2007	2008	2009	2010
1	AKPI	4,08	4,03	12,72	19,13	4,4
2	ALKA	53,79	31,38	15,07	20,95	10,08
3	ARNA	14,86	18,60	19,17	18,65	19,34
4	ASII	16,59	24,18	27,78	25,17	29,13
5	AUTO	15,13	20,12	21,34	23,94	29,56
6	BTON	3,19	25,52	37,70	14,53	11,47
7	BUDI	9,04	7,38	5,33	19,68	6,05
8	CPIN	17,10	17,39	19,24	54,98	49,57
9	DLTA	10,02	10,32	16,11	21,43	24,16
10	GDYR	9,03	14,16	0,27	29,26	16,04
11	GGRM	7,66	10,22	12,12	18,88	19,56
12	HMSP	62,00	44,94	48,40	48,63	62,87
13	INDF	13,13	13,63	12,07	20,44	17,59
14	INDR	5,06	5,06	5,06	5,06	5,06
15	INTA	2,28	3,11	6,98	10,48	20,20
16	INTP	9,83	14,22	20,53	25,72	24,66
17	JPFA	39,91	22,82	23,31	38,75	31,20
18	KAEF	5,05	5,75	5,84	6,28	12,45
19	KBLI	0,06	0,02	0,02	0,02	16,62
20	KDSI	4,71	6,52	2,51	4,40	6,61
21	KLBF	22,59	20,84	19,51	21,55	23,94
22	LMPI	0,88	3,18	0,65	1,50	0,70
23	MAIN	27,49	14,77	9,12	62,89	69,74
24	MASA	23,56	2,27	0,23	11,98	10,81
25	MERK	36,74	31,93	30,13	41,42	32,72
26	MLBI	37,08	42,68	64,59	323,59	93,99
27	MRAT	3,44	3,98	7,34	6,64	7,23
28	MYOR	9,65	13,09	15,76	23,53	24,31
29	SCCO	16,60	15,35	3,15	4,92	14,35
30	SKLT	5,12	5,96	4,24	11,28	4,09
31	SMCB	8,38	7,50	10,06	27,02	12,14
32	SMGR	23,56	26,79	31,27	32,62	30,26
33	SMSM	14,67	16,66	16,75	26,69	28,96
34	STTP	4,21	4,35	1,33	10,15	9,53
35	TCID	16,48	16,51	14,07	14,15	13,86
36	TOTO	28,40	17,77	17,42	34,58	30,71
37	TSPC	14,03	13,16	14,34	14,94	18,77
38	ULTJ	1,81	3,65	26,75	5,13	8,25
39	UNVR	72,69	72,88	77,64	82,21	83,72
40	VOKS	13,70	17,39	1,66	14,27	2,61

## LAMPIRAN 12

### Output SPSS

#### Descriptive

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	200	3.91	12.52	7.2875	1.90779
LA	200	20.52	30.30	25.4206	2.07126
AKO	200	21.05	30.06	25.7233	2.02463
NPM	200	.01	29.10	7.1001	6.14460
ROA	200	.08	40.70	10.2043	9.22288
ROE	200	.02	323.59	20.7301	27.71028
Valid N (listwise)	200				

#### NPar Tests

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.31036752
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		1.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175

a. Test distribution is Normal.



## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, AKO, NPM, ROA, LA <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: HS

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 <sup>a</sup>	.528	.516	1.32715	1.529

a. Predictors: (Constant), ROE, AKO, NPM, ROA, LA

b. Dependent Variable: HS

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	382.594	5	76.519	43.444	.000 <sup>a</sup>
	Residual	341.696	194	1.761		
	Total	724.290	199			

a. Predictors: (Constant), ROE, AKO, NPM, ROA, LA

b. Dependent Variable: HS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.273	1.443		-.882	.379		
	LA	.185	.107	.200	1.726	.086	.180	5.546
	AKO	.106	.098	.112	1.085	.279	.226	4.418
	NPM	.095	.025	.306	3.807	.000	.377	2.652
	ROA	.026	.020	.126	1.325	.187	.268	3.737
	ROE	.010	.005	.139	2.075	.039	.541	1.848

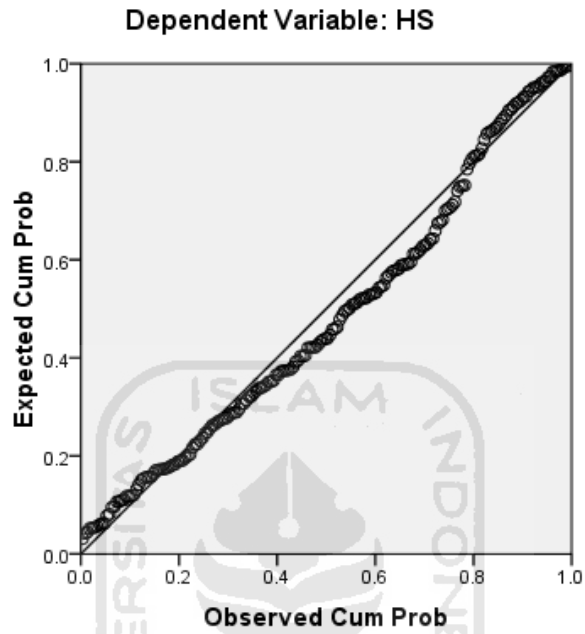
a. Dependent Variable: HS

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.0383	12.5070	7.2875	1.38657	200
Std. Predicted Value	-1.622	3.764	.000	1.000	200
Standard Error of Predicted Value	.097	1.208	.206	.101	200
Adjusted Predicted Value	4.8049	14.5473	7.2924	1.43794	200
Residual	-2.47697	3.64095	.00000	1.31037	200
Std. Residual	-1.866	2.743	.000	.987	200
Stud. Residual	-1.923	2.970	.000	1.006	200
Deleted Residual	-2.62956	4.26707	-.00491	1.36932	200
Stud. Deleted Residual	-1.937	3.032	.001	1.011	200
Mahal. Distance	.058	163.828	4.975	11.982	200
Cook's Distance	.000	.476	.009	.039	200
Centered Leverage Value	.000	.823	.025	.060	200

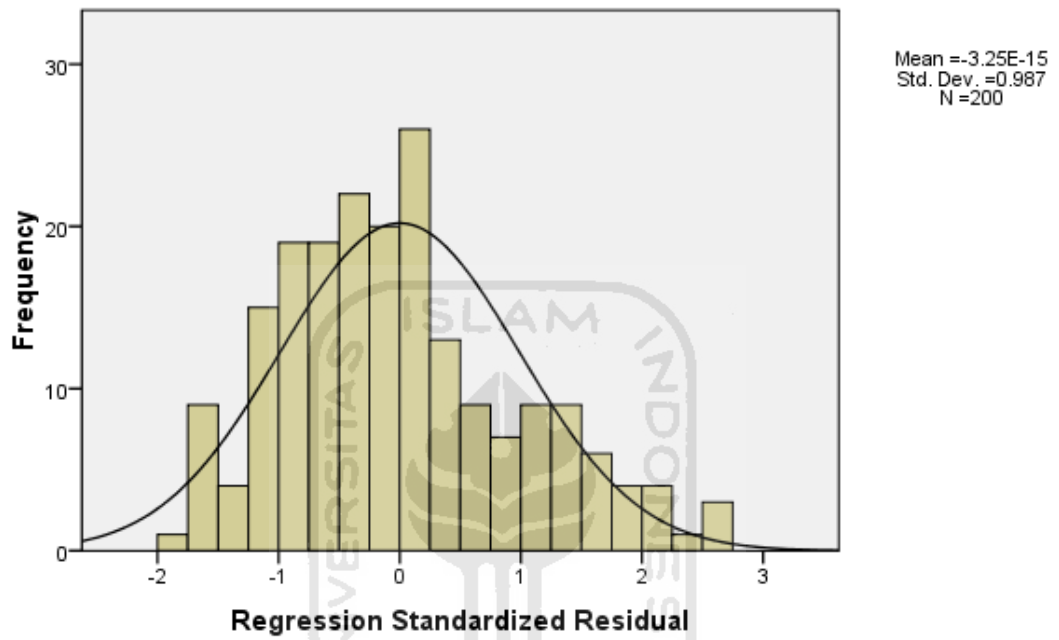
a. Dependent Variable: HS

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Histogram

Dependent Variable: HS



## Scatterplot

Dependent Variable: HS

